



Penanganan Pemukiman Kumuh di Kota Kendari

INFO PENULIS

Abdul Nashar
Universitas Sulawesi Tenggara
abdulnashar99@yahoo.com

Joko Tri Brata
Universitas Sulawesi Tenggara

Suyuti HM
Universitas Sulawesi Tenggara

La Ode Abdul Manan
Universitas Sulawesi Tenggara

INFO ARTIKEL

ISSN: xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 1, Juni 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/apb>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Abstrak

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia serta mutu kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat yang adil dan makmur. Perencanaan pada penanganan kawasan permukiman kumuh juga merupakan bagian dari pembangunan nasional yang perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan secara terpadu, terarah, terencana, dan berkesinambungan. Tujuan penelitian ini adalah ; (1) Untuk mengetahui Bagaimana Pola Penanganan Pemukiman Kumuh (2) Menganalisis dengan Model Evaluasi Sumatif. Penelitian ini tergolong tipe penelitian evaluasi, dengan tahapan pertama mengetahui gambaran penanganan program permukiman kumuh di Kota Kendari dan pada tahapan kedua adalah menganalisis dengan menggunakan Model evaluasi sumati

Kata Kunci: penanganan, permukiman, kumuh

Abstract

Housing and settlements are one of the basic human needs and are important factors in enhancing human dignity and quality of life for a prosperous life in a just and prosperous society. Planning for handling slum areas is also part of national development that needs to be continuously improved and developed in an integrated, directed, planned and sustainable manner. The aims of this research are; (1) To find out how the pattern of dealing with slums is (2) to analyze with the summative evaluation model. This research is classified as an evaluation research type, with the first stage knowing the description of the handling of the slum settlement program in Kendari City and the second stage is analyzing it using the Sumati evaluation model.

Keywords: handling, settlement, slums

I. Pendahuluan

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia serta mutu kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat yang adil dan makmur. Perumahan dan permukiman juga merupakan bagian dari pembangunan nasional yang perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan secara terpadu, terarah, terencana, dan berkesinambungan.

Untuk menghasilkan perencanaan satu data seperti dikemukakan diatas, salah satu model yang dapat digunakan adalah dengan instrumen Model Evaluasi Sumatif, karena model ini, dapat mengevaluasi program secara baik, karena evaluasi ini memantau pencapaian tujuan dan target formal setelah suatu program diterapkan untuk waktu tertentu.

Berkaitan dengan substansi penelitian, permukiman kumuh diakibatkan karena ketidaksiapan kota menghadapi urbanisasi berpotensi menyebabkan pertumbuhan permukiman kumuh perkotaan dan terbatasnya pelayanan dasar perkotaan dan menjadi salah satu masalah dalam masalah perkotaan dan masalah kumuh, dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman pasal 1 ayat 13, Pemukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, yang umumnya dihuni oleh masyarakat miskin.

Merespon hal itu, kebutuhan akan Sistem perencanaan yang terintegrasi dalam penanganan permukiman diharapkan merupakan bagian dari program satu yang harus menjadi pedoman karena analogi ; (1) ketidaktepatan sasaran, ketidakpaduan lokasi dan waktu, dan koordinasi antar program/kegiatan yang belum selaras, (2) peran dan kapasitas organisasi pengelola belum optimal, juga (3) pemekaran wilayah yang terus menerus menyulitkan dalam perencanaan penanggulangan Kemiskinan dan Penanganan Kumuh.

Merespon pandangan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji Perencanaan Satu Data Menggunakan Model Evaluasi Sumatif dalam Penanganan Pemukiman Kumuh di Kota Kendari., dengan Tujuan; (1) Untuk mengetahui Model Perencanaan Penanganan Kumuh di Kota Kendari, (2) Untuk mengetahui gambaran penanganan Kumuh berdasarkan Model Evaluasi Sumatif.

Urgensi penelitian adalah dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penanganan kumuh dan upaya perencanaan yang terintegrasi dan terpadu pada pembangunan permukiman agar terjadi peningkatan implemetasi program

permukiman karena hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk perencanaan berikutnya.

II. Metodologi

Metode penelitian ini di mulai dengan melakukan analisa wilayah kawasan yang akan dikaji karena penelitian ini tergolong tipe penelitian eveluasi sumatif, dengan membandingkan peninjauan terhadap suatu program berkaitan dengan keadaan sebelum pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program Kumuh di Kota Kendari.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama berkaitan dengan Perencanaan Penanganan Kumuh di Kota Kendari, dilihat dari gambaran keadaan penanganan kumuh akan dilakukan dengan analisa data yang bersumber dari pustaka dan laporan laporan hasil penangan. Dalam melakukan analisa secara kualitatif, dengan mendeskripsikan berdasarkan bahan bahan dokumentasi hasil hasil penelitian terdahulu dan menjawab permasalahan dengan metode Triagulasi. Pengembangan penelitian bukanlah untuk merinci dan menerapkan intervensi yang lengkap, tetapi untuk meningkatkan dan menyesuaikan kebutuhan dan aspirasi yang berkembang pada saat dilakukan survey. Proses penelitian pengembangan bersifat melingkar atau berpilin mulai dari aktivitas analisa, merancang, mengevaluasi, dan merivisi sampai tujuan yang diinginkan. Analisis data Triangulasi dilakukan menggunakan versi Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, dengan menekankan pada aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

III. Hasil dan Temuan

Lokasi Kumuh Kota Kendari

Salah satu permasalahan dalam wilayah Kota Kendari adalah munculnya pemukiman kumuh akibat peningkatan jumlah penduduk yang tidak dimbangi dengan penyediaan rumah yang layak huni. Keadaan permukiman kumuh tersebut pada umumnya memiliki mutu lingkungan kawasan yang rendah. Sasaran tumbuhnya permukiman kumuh yaitu pada area tepian sungai, Pusat Kota dan wilayah pesisir. Munculnya permukiman pada wilyah wilayah tersebut menyebabkan munculnya masalah-masalah dari berbagai aspek yakni lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Sebaran Permukiman Kumuh di Kota Kendari diperoleh berdasarkan Keputusan Walikota Kendari Nomor 1017 Tahun 2020 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Kendari yang bersumber dari data baseline

Kumuh Program Nasional KOTAKU, dalam surat keputusan tersebut Kota Kendari memiliki kawasan kumuh seluas 626,44 Ha. Dari 11 Kecamatan yang terdapat di Kota Kendari, mayoritas memiliki tingkat kekumuhan sedang, berikut merupakan sebaran permukiman kumuh berdasarkan Keputusan Walikota Kendari Nomor 1017 Tahun 2020 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Kendari.

Tabel ; Sebaran dan Luas Kawasan Kumuh Kota Kendari

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Kumuh
1	Kendari	Purirano	8,63
2	Kendari	Kessilampe	13,12
3	Kendari	Kendari Caddi	4,93
4	Kendari	Mangga Dua	19,15
5	Kendari	Kampung Salo	1,90
6	Kendari	Kandai	3,79
7	Kendari	Jati Mekar	4,61
8	Kendari	Gunung Jati	21,74
9	Kendari Barat	Sanua	14,60
10	Kendari Barat	Sodoha	12,35
11	Kendari Barat	Benu Benua	3,23
12	Kendari Barat	Punggaloba	3,78
13	Kendari Barat	Tipulu	6,02
14	Kendari Barat	Watu Watu	5,10
15	Kendari Barat	Kemaraya	12,09
16	Kendari Barat	Lahundape	1,46
17	Mandonga	Korumba	14,45
18	Mandonga	Mandonga	16,36
19	Mandonga	Anggilowu	8,85
20	Mandonga	Alolama	7,96
21	Mandonga	Wawombalata	13,66
22	Mandonga	Labibia	22,03
23	Puuwatu	Lalodati	7,39
24	Puuwatu	Tobuuha	15,58
25	Puuwatu	Punggolaka	21,71
26	Puuwatu	Watulondo	24,35
27	Puuwatu	Puuwatu	20,45
28	Puuwatu	Abeli Dalam	8,18
29	Kadia	Pondambea	7,61
30	Kadia	Kadia	30,49
31	Kadia	Bende	7,32
32	Kadia	Anaiwoi	4,49
33	Kadia	Wowawanggu	10,54
34	Wua Wua	Mataiwoi	26,50
35	Wua Wua	Wua Wua	10,77
36	Wua Wua	Anawai	9,52
37	Wua Wua	Bonggoeya	10,88
38	Baruga	Lepo Lepo	19,53
39	Baruga	Baruga	18,47
40	Baruga	Watubangga	9,65
41	Kambu	Lalolara	24,06
42	Kambu	Padaleu	1,30
43	Kambu	Mokoau	2,99
44	Poasia	Anduonohu	5,20
45	Poasia	Rahandouna	7,99
46	Poasia	Anggoeya	7,28
47	Poasia	Matabubu	2,62
48	Abeli	Pudai	4,18
49	Abeli	Lapulu	10,58
50	Abeli	Poasia	5,65

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Kumuh
51	Abeli	Talia	3,72
52	Abeli	Abeli	11,58
53	Abeli	Anggalomelai	5,07
54	Abeli	Benua Nirae	7,15
55	Nambo	Tobimeita	4,43
56	Nambo	Bungkutoko	8,12
57	Nambo	Petoaha	8,92
58	Nambo	Nambo	7,78
59	Nambo	Sambuli	11,19
60	Nambo	Tondonggeu	3,39
			626,44 Ha

Sumber : SK. Kumuh Kota Kendari Tahun 2020

IV. Evaluasi Kumuh Kota Kendari

Analias keberlanjutan Penanganan Kumuh

Keberlanjutan Program Penanganan Kumuh, akan dilakukan oleh masyarakat penerima manfaat program, dengan adanya Dokumen Perencanaan yang dibuat oleh Masyarakat melalui BKM yang bertujuan agar pelaksanaan Penangana Kumuh berkesinambungan

Analias Dampak Bagi Masyaraat

Hasil Penelitian selain Memperbandingkan antara kondisi permukiman sebelum dan pasca pelaksanaan program penanganan kawasan kumuh berdasarkan determinan kriteria (fisik dan non-fisik) juga memperlihatkan bahwa masyarakat secara umum merasakan dampak dari adanya Program Penanganan Kumuh.

Analias Peningkatan Pengetahuan Masyaraat

Sekalipun nuansa ke proyekkan sangat kental, namun prinsip-prinsip pemberdayaan yang terukur dengan capaian-capaian yang telah ditetapkan dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga benturan pemikiran antara tujuan pemberdayaan versus tujuan proyek dapat diminimalisir

Analias Pengembangan Kapasitas

Peningkatan kapasitas masyarakat di gambarkan dengan tersusunnya dokumen perencanaan Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) yang disusun sebagai pedoman yang berdasarkan aspirasi, kebutuhan dan citacita masyarakat untuk memperbaiki kondisi lingkungan permukiman mereka

V. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian sebagaimana dideskripsikan pada bagian

di muka dalam tulisan ini, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Evaluasi sumatif menggambarkan bahwa analisa keberlanjutan oleh masyarakat dilakukan oleh masyarakat penerima manfaat program, dengan adanya Dokumen Perencanaan yang dibuat oleh Masyarakat melalui BKM yang bertujuan agar pelaksanaan Penanganan Kumuh berkesinambungan. Analisa dampak yang diterima oleh masyarakat dengan memperbandingkan antara kondisi permukiman sebelum dan pasca pelaksanaan program penanganan kawasan kumuh berdasarkan determinan kriteria (fisik dan non-fisik) dan indikator-indikator yang ditetapkan diperoleh gambaran bahwa masyarakat menerima dampak secara signifikan. Analisa peningkatan pengetahuan, dimana sekalipun nuansa ke depan sangat kental, namun prinsip-prinsip pemberdayaan yang terukur dengan capaian-capaian yang telah ditetapkan dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga benturan pemikiran antara tujuan pemberdayaan versus tujuan proyek dapat diminimalisir dan Analisa pengembangan kapasitas masyarakat dapat diperoleh bahwa peningkatan kapasitas masyarakat di gambarkan dengan tersusunnya dokumen perencanaan Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) yang disusun sebagai pedoman yang berdasarkan aspirasi, kebutuhan dan cita-cita masyarakat untuk memperbaiki kondisi lingkungan permukiman mereka
2. Secara khusus, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa hasil evaluasi secara menyeluruh yang dipadukan dengan penilaian sejumlah informan ahli terhadap persoalan pola penanganan kumuh menunjukkan perlunya program yang intensif dalam penanganan permukiman kumuh di Kota Kendari, secara terintegratif, komprehensif dan holistik yaitu: Pola penanganan terpadu, yang diintegrasikan dengan penerapan konsep pembangunan bertumpu pada masyarakat Community-based development (CBD), Redevelopment, Revitalisasi (fisik, lingkungan, sosial, ekonomi, budaya), serta upaya penerapan prinsip Sustainable Development Urban.
3. Penanganan daerah kumuh dapat diselesaikan dengan melaksanakan prinsip-prinsip kolaborasi antar masyarakat dengan menerapkan semua upaya untuk mendorong peran semua pihak dalam mengatasi kemiskinan melalui Program Penanganan Permukiman Kumuh dengan merampingkan peran para pihak di tingkat komunitas.

Rekomendasi

1. Pengembangan upaya penanganan kumuh dapat dilakukan dengan pengembangan kapasitas masyarakat yang dilihat dari Segi Ekonomi, bahwa karena faktor pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat tetapi wilayah yang sudah ditangani, dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat, karena dapat berdagang dan berjualan di ruang yang sudah di bangun ; dari segi

Pengetahuan pemeliharaan lingkungan, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan masyarakat semakin bertambah dan sangat berpengaruh terhadap adanya penanganan kumuh ; dari segi perencanaan diperoleh gambaran bahwa dilihat adanya sinkronisasi atas hasil perencanaan penanganan kumuh dengan dokumen pembangunan kelurahan bahkan semua usulan yang ada di RPLP akan menjadi bahan utama dalam perencanaan kelurahan ; dan dari segi keikutsertaan dalam kelompok diperoleh gambaran bahwa keinginan berkelompok masih seperti belum adanya program. Dan pengerahan untuk selalu adanya kelompok selalu menjadi salah satu syarat dalam penanganan program apapun.

2. Sebagai Upaya meningkatkan peran dan fungsi evaluasi program, maka perlu adanya kebijakan yang simultan berkaitan dengan model yang sudah ada dan sudah dilaksanakan oleh program sebelumnya.
3. Perlu adanya keberlanjutan evaluasi program, agar pelaksanaan kegiatan dapat terpantau dan diperbaiki pada masa masa mendatang.

VI. Referensi

- Brata, J. T., Heber, H., & Sapri, A. (2019, September). The Scenario for Slum Handling in Kelurahan Kandai Kendari City. In *ICEASD&ICCOSED 2019: International Conference on Environmental Awareness for Sustainable Development in conjunction with International Conference on Challenge and Opportunities Sustainable Environmental Development, ICEASD & ICCOSED 2019, 1-2 April 2019, Kendari, Indonesia* (p. 249). European Alliance for Innovation.
- Brata, J. T. (2019). Pengelolaan Organisasi dalam Pengentasan Kemiskinan\di Kota Kendari. *Sultra Journal of Political Science*, 32-40.
- Bryant, C., White, L. G., & Simatupang, R. L. (1987). *Manajemen pembangunan: untuk negara berkembang*. LP3ES. Jakarta.
- Cetak Biru Satu Data untuk Pembangunan Berkelanjutan, (2014) Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4),
- Gray, C. (2002) *Pengantar Evaluasi Proyek*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hariyanto, A. (2010). Strategi penanganan kawasan kumuh sebagai upaya menciptakan lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat (contoh kasus: kota Pangkalpinang). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA*, 7(2), pp-11.
- Kementrian Pekerjaan Umum (2019), Rencana Strategi Direktorat Jendral Cipta Karya 2020-2024, Jakarta, 2019.
- Rindrojono, (2013) Pemukiman Kumuh dan Budaya Masyarakat, *Jurnal PWK ITB Bandung*, 4. Halaman 14.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tayib, N., & Yusuf, F. (2008). *Evaluasi Program*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.